

STRATEGI PENGARAH ACARA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM JAMA'AH BERTANYA USTADZ MENJAWAB SEBAGAI SIARAN DAKWAH INTERAKTIF DI ASHIIL TV PEKANBARU

¹Jeffry Larsen, ²Tika Mutia

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: jeffrylarsen56@gmail.com

ABSTRAK

Dalam menarik dan memikat permisa dalam media dakwah, Ashiil TV merupakan televisi dakwah berpusat di kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini meneliti bagaimana keberhasilan strategi pengarah acara di balik layar dalam meningkatkan kualitas program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab di Ashiil TV Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan secara deksriptif fenomena-fenomena melalui pengumpulan data wawancara dan obeservasi. Hasil penelitian ini terdapat empat rangkaian startegi pengarah acara dalam meningkatkan kualitas program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab, terdiri dari tahapan perencanaan, produksi, eksekusi program, pengawasan dan eveluasi program. Dalam perencanaannya, program merangkup ide pembuatan program yang berasal dari usulan dan pengalaman, penentuan format acara dalam bentuk dakwah interaktif, sasaran target audiens kepada semua kalangan umat islam, sarana serta kebutuhan biaya untuk program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab. Pada proses produksinya, melewati tahapan *standard operational procedure* (SOP) produksi, yakni pra-produksi, pelaksanaan produksi yang dipimpin langsung oleh pengarah acara, dan pasca-produksi. Program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab di eksekusi dengan pola siar ditayangkan pada jadwal efektif dan disiarkan secara langsung melalui televisi di satelit dan media sosial. Pada tahap terakhir adalah pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh pengarah acara pada pasca produksi dalam menghadapi gangguan-gangguan teknis.

Kata kunci: Strategi Pengarah Acara, Program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab, Ashiil TV Pekanbaru

ABSTRACT

In attracting audiences in da'wah media, Ashiil TV is a da'wah television centered in the city of Pekanbaru. The purpose of this study was to examine how the success of the behind-the-scenes program directing strategy in improving the quality of the Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab program on Ashiil TV Pekanbaru. This research uses the descriptive qualitative method. The research aims to describe descriptively the phenomena through the collection of interview and observation data. The results of this study contained four series of event steering strategies in improving the quality of the Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab programs, consisting of stages of planning, production, program execution, monitoring, and program evaluation. In its planning, the program includes ideas for making programs that come from suggestions and experiences, determining the format of the event in the form of interactive da'wah, targeting the target audience for all Muslim circles, facilities, and cost requirements for the Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab program. In the production process, it goes through the stages of standard operational produce (SOP) production, namely pre-production, production implementation which is led directly by the event director, and post-production. The Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab Program is executed with a broadcast pattern that is asked on an effective schedule and broadcast live on television via satellite and social media. The last stage is the supervision and evaluation carried out by the event director in post-production in the face of technical problems.

Keywords: Director Strategy, Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab Program, Ashiil TV Pekanbaru

Pendahuluan

Program dakwah pada saat ini menjadi daya tarik bagi masyarakat di antara berbagai macam program tayangan televisi. Di samping nilai ajaran islam yang dibawakan, menonton program dakwah melalui televisi merupakan hal yang menyenangkan mencari ilmu agama dan mudah dilakukan. Keterbatasan waktu masyarakat dalam mencari ilmu agama kini tidak menjadi alasan lagi, karena hadirnya televisi kini dapat membawakan program acara dakwah ditengah-tengah keluarga (Ida, 2017).

Media penyiaran saat ini memiliki persamaan yang sama dengan komunikasi interpersonal. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya program interaktif yang hadir dan berkembang pada media seperti televisi, radio, maupun media baru pada saat ini. Program interaktif adalah acara siaran yang melibatkan audiens atau penonton yang berada di rumah atau dimana saja dapat bergabung berkomunikasi dalam program tersebut (Morissan, 2012).

Ditengah banyaknya media dakwah di pekanbaru seperti Radio Hidayah 10.3 Fm, Erje TV, Pekanbaru Mengaji dan lainnya, Ashiil TV merupakan televisi dakwah di berpusat pekanbaru satu-satunya yang dapat berhasil mengudara di satelit. Siaran Ashiil TV dapat diakses melalaui satatelit Telkom-4 dan SES-9, dimana siaran Ashiil TV dapat diakses diseluruh pelosok Indonesia dan sebagian wilayah asia tenggara. Dalam persaingan televisi dakwah, Ashiil TV menghadirkan program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab sebagai program dakwah interaktif secara penuh dengan permisa berfokus dalam menjawab pertanyaan yang mana tidak diawali baik dengan tausiah, tema, ataupun materi, langsung kepada pertanyaan-pertanyaan berupa pertanyaan random atau acak yang bebas di tanyakan oleh Jama'ah. Dengan hadirnya program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab, bertujuan sebagai program yang dapat memikat permisa dan jumlah penonton Ashiil TV.

Pada mulanya, permasalahan dimiliki pada awal penayangan program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab yakni program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab diproduksi diluar studio Ashiil TV dan dengan hanya menggunakan satu kamera. Pada standarnya, produksi program yang lebih dari satu objek harus menggunakan multi-kamera. Dimana dominasi gambar terhadap objek dapat bervariasi. Hal ini dikarenakan sarana serta juga manajemen kru yang sangat terbatas pada masa itu. Seiring perkembangannya Ashiil TV, pada tahun 2020 program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab dapat diproduksi secara multi-kamera dan di studio sendiri serta perkembangan kualitas program menjadi lebih baik.

Perkembangan kualitas program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab hingga saat ini, tidak lepas dari keberhasilan pengarah acara meningkatkan kualitas program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab. Dalam menghasilkan sebuah kualitas program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab sebagai program dakwah interaktif dengan permisa, melewati proses produksi yang cukup kompleks. Pengarah Acara program bertanggung jawab secara teknis atau konseptual atas seluruh persiapan, pelaksanaan program yang akan diproduksi. Pengarah acara indetik dengan sutadara, berperan penting dan terlibat dalam proses kreatif memimpin dari pra-produksi hingga pasca produksi (Fachruddin, 2012).

Sebuah strategi dalam program siaran sangat diperlukan pengarah acara untuk meningkatkan kualitas siaran program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab, strategi yang dilakukan akan tetap berjalan agar audiens tidak merasa bosan dan dapat memikat pada saat

menonton acara tersebut. Strategi diartikan sebagai usaha yang dilakukan demi mencapai suatu tujuan. Strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus dapat menunjukkan taktik operasionalnya. Strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia, sesuai dengan tuntutan lingkungan (Effendy, 2011). Strategi dalam sebuah program siaran televisi, ditinjau dari aspek teori manajemen strategis (*management strategic*) dalam menunjang keberhasilan stasiun penyiaran. Manajemen strategis siaran terdiri dari perencanaan, produksi, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program (Morissan, 2012).

Perencanaan sebuah program acara, pengarah acara memikirkan dimulai dari ide atau gagasan dari tim kreatif yang telah dikondisikan dengan penonton serta dengan berbagai demografi yang ada di Indonesia. Strategi perencanaan terdiri ide, format acara, target audiens, sarana, dan biaya. Ide adalah gagasan atau konsep sebuah program acara mulai menentukan tema dan tujuan cerita (Morissan, 2012). Format acara ditentukan sesuai target pasar yang dituju, format siaran televisi terbagi tiga, yakni program informasi (*hard news & soft news*), program hiburan (drama, sinetron, film, *game show*, dan musik) dan program dakwah. Target audiens terdiri dari usia, jenis kelamin, dan SES (*social economi status*). Jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan, usia terdiri dari anak-anak, remaja dan dewasa. SES terdiri dari A (kalangan atas), B (kalangan menengah atas), C (kalangan menengah bawah), dan D (kalangan bawah) (Fachruddin, 2012). Sarana atau sumber daya dalam produksi program televisi ada tiga unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai sarana, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit peralatan pencahayaan (Wibowo, 2007). Dan terakhir adalah biaya merupakan perencanaan sejauh mana memperoleh dukungan finansial dan operasional dari stasiun televisi yang bersangkutan biaya produksi dapat didasarkan dengan dua kemungkinan, yaitu *financial oriented* (terbatas) dan *quality oriented* (maksimal).

Pada tahapan produksi, merupakan proses pembuatan acara dalam bentuk format audio visual untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan-tahapan, Menurut Fred Wibowo, pada tahapan produksi program dalam televisi yang lazim disebut *Standard Operation Procedure* (SOP) atau tiga tahapan prosedur kerja untuk memproduksi sebuah program siaran televisi, yaitu pra produksi yang terdiri dari materi, perencanaan, dan persiapan, kemudian pelaksanaan produksi melakukan syuting gambar, dan pasca produksi merupakan penyutitan dan penyatuan gambar (Wibowo, 2007).

Dalam eksekusi siaran, *live* merupakan proses produksi yang disiarkan secara langsung tanpa melalui proses editing. Siaran langsung stasiun televisi harus menentukan pola siaran merupakan bentuk strategi penyiaran dalam televisi dengan jadwal tayang yang telah dibentuk menyesuaikan demografi masyarakat yang dibuat tepat dengan sasaran yang dituju dari kecenderungan. Pola siaran penjadwalan program televisi, seperti yang dijelaskan Pringle dan Starr terdiri *Early morning, morning, afternoon, early fringe, early evening, prime access, network prime time, late fringe, late night, overnight*. Pada penjadwalan tersebut disesuaikan dengan waktu demografi masyarakat (Rubiyanto, 2018). Selain eksekusi siaran langsung melalui analog, eksekusi dapat dilakukan secara streaming merupakan media yang baru (*new media*) layanan yang dapat menampilkan acara televisi secara digital, berupa video dan suara

yang ditayangkan melalui sebuah media atau platform internet, seperti melalui baik aplikasi, *website*, ataupun media sosial. Pengguna internet kini dapat mendengar radio dan menonton tayangan televisi hanya melalui internet, dapat menonton berita melalui siaran streaming dan dapat mengunduh (*download*) video siaran tersebut

Pengawasan dan evaluasi program merupakan tahapan untuk melihat apakah program yang sudah ditayangkan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Proses pengawasan dan evaluasi ini untuk menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran tersebut. Pada tahap ini nantinya akan dievaluasi apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan program.

Kualitas program sebagai suatu hal yang harus dikerjakan dan diupayakan bagi penyedia jasa dengan hasil benar. Sehingga kualitas dari satu produk tersebut masuk ke dalam strategi bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dan meraih keunggulan. Konsep kualitas ini selalu dianggap sebagai tolak ukur yang baik dari suatu produk atau jasa (Bahri, 2021). Kualitas siaran menurut morissa, yakni: *Product* (hasil program), *Price* (biaya), *Place* (tempat dan waktu siaran), *Promotion* (promosi).

Metode

Metode penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan analisis proses berfikir secara induktif berkaitan dengan masalah-masalah sosial dengan menyiptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dalam bentuk bahasa, melaporkan terinci dari sumber informasi, dan dilakukan dalam latar (*setting*) yang ilmiah (Gunawan, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis deksriptif, hasil penelitian dideskripsikan dengan menggunakan kalimat yang terperinci sehingga mudah untuk dipahami. Lokasi penelitian dilakukan bertempat pada kantor studio televisi Ashiil TV Pekanbaru, yang terletak pada Jalan Lintas Sumatera, kota Pekanbaru. Data primer merupakan data sumber langsung dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari dengan Pengarah Acara pada program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab dan beberapa kru yang terlibat dalam pembuatan program. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya, yang biasanya diambil seperti dari dokumen-dokumen laporan. Sumber data sekunder disini adalah dokumen-dokumen Ashiil TV dan video program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab di channel youtube Ashiil TV serta beberapa media sosial Ashiil TV.

Hasil dan Pembahasan

Ashiil TV merupakan stasiun televisi yang bergerak pada dakwah islam dengan siaran pancarkan melalui satelit yang berpusat siaran di kota pekanbaru dengan tagline “Mensyiarkan Kajian Kitabullah Al-Qur'an dan Memasyarakatkan Sunnah Rasulullah Salallahu alaihi wasallam”. Ashiil TV yang beralamatkan Jl. Lintas Ujung, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru telah berdiri sejak tahun 2017. Visi dan misi Ashil TV sebagai media dakwah yang hadir dengan *tagline* “Mensyiarkan Kajian Kitabullah Al-Qur'an dan Memasyarakatkan Sunnah Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam” dengan kajian Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah, juga nasihat para ulama Ahlus Sunnah. yang insyaAllah sesuai dengan pemahaman para sahabat Nabi *ridwanallahu 'anhum jamir'an*, dan sebagai televisi dakwah engan konsep

multiplatform media sosial. Sehingga pemirsa dan masyarakat banyak seluruh Indonesia bisa mengakses tayangan Ashiil TV secara mudah. Siaran Ashiil TV dapat diakses seluruh Indonesia dan beberapa Negara tetangga. Dengan menggunakan pemancar parabola dan encoder receiver sebagai penerima sinyal. Siaran Ashiil TV dapat diakses pada setelit Telkom 4 108° (C Band), Ses-9 108.2 ° (Ku-Band), dan beberapa media sosial official Ashiil TV.

Program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab merupakan program dakwah interaktif dihadirkan Ashiil TV sebagai wada konsultasi secara interaktif antara pemirsa dan da'i dalam tanya jawab seputar permasalahan syariat agama Islam yang pertama kali tayang di Ashiil TV pada pertengahan tahun 2019. Program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab tayang pada setiap hari Sabtu, pukul 08:30 hingga pukul 10:00 waktu Indonesia Barat. Program ini terdiri dari dua segmen, dimana masing-masing segmen berdurasi 25 menit, Program ini tersendiri yang mana tidak diawali baik dengan tausiah, tema, ataupun materi, langsung kepada pertanyaan-pertanyaan berupa pertanyaan random atau acak yang bebas ditanyakan oleh Jama'ah pada ustadz, program ini selalu diisi oleh penceramah Ustadz Maududdi Abdullah, Lc dan dipandu oleh Ade Akraman sebagai pembawa acara.

Strategi merupakan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan sebuah misi. Untuk menyukseskan siaran, strategi pengarah acara pada program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab harus disiapkan dengan matang dan dieksekusi dengan baik agar dapatnya berjalan siaran sesuai dengan tujuan. Strategi pengarah acara sesuai dengan teori morissan dalam siaran dakwah interaktif program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan program merupakan strategi penyusunan jangka pendek maupun jangka panjang dalam pembuatan dan penyusunan program sehingga dapat diproduksi sesuai target kualitas program yang diberikan. Dalam perencanaan program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab pada di Ashiil TV dimulai dari materi, sarana, dan target audiens. Perencanaan pembuatan program merupakan akar tahapan awal terbentuknya siaran program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab pada Ashiil TV.

Ide adalah tahap awal menentukan gagasan, detail konsep, tema, hingga terbentuknya sebuah program acara. Penemuan ide awal terbentuknya program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab:

“Ide awalnya program ini berasal dari program tanya jawab oleh Ustadz Maududi di websitenya dan channelnya. Mulanya dibuat program itu sebenarnya cuman sebuah program istilahnya sebuah kajian yang yang pemirsa atau Jama'ah bisa langsung bertanya kepada ustadz, karena kalau di sebuah kajian kan pertanyaan paling cuman berupa tulisan kayak gitu kan jarang yang bertanya langsung ataupun kesempatan untuk bertanya pun mungkin cuman beberapa menit sisa dari waktu kajian. Maka dari itu kita buat lah sebuah program ini Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab.”(Azrul Akmal, Wawancara, 2021)

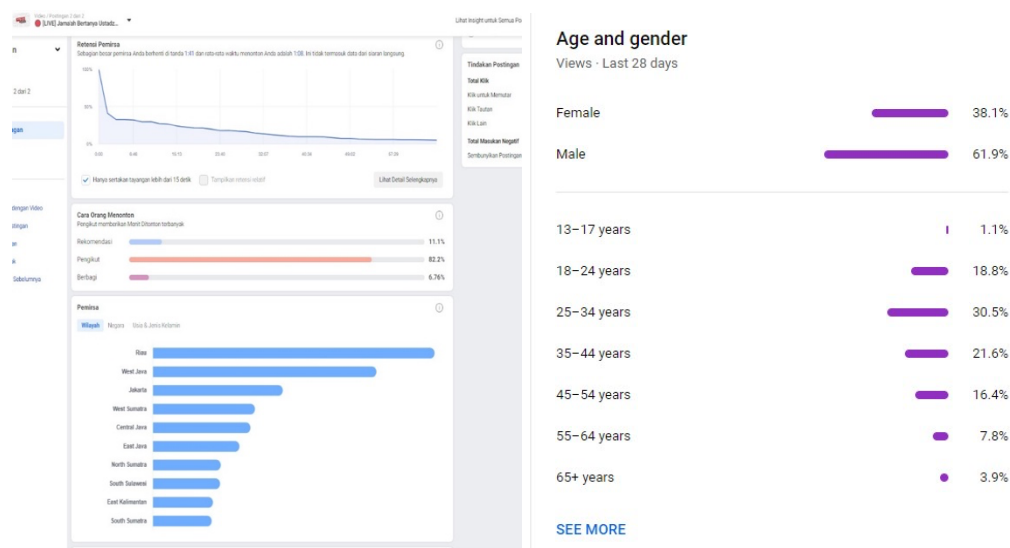
Ide yang mendasari program ini berasal dari pada kajian-kajian rutin ustadz yang diadakan pada majelis ilmu agama. Dimana pada 10 menit menjelang sesi akhir kajian merupakan sesi tanya jawab antar Jama'ah dan ustadz. Kemudian para tim kreatif Ashiil TV

berfikir untuk mebuat sebuah program khusus interaksi yang melibatkan antar permisa dan asatiz / da'i yang dapat berkomunikasi secara interaktif kepada permisa hingga terbentuk sebagai program program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab.

Format Acara Suatu Program harus memiliki format acara yang akan di produksi yakni program Hiburan, dan program dakwah, program interaktif (dialog, diskusi). Program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab Ashiil TV merupakan dalam bentuk dakwah interaktif. Format seperti ini disajikan dengan cara mendatangkan pembicara yang memberikan materi dakwah dan mengikutkan pendengar melalui telepon atau pesan singkat untuk menanyakan suatu permasalahan syari'at yang dibahas kemudian seorang da'i / ustadz menjawabnya.

Target audiens sudah harus distrategikan oleh manajer program. Target penonton terdiri dari usia, jenis kelamin, dan SES (*social economi status*), serta pada kelompok tertentu (Fachruddin, 2012). Dalam menstrategikan target audiens, pengarah acara menargetkan program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab dapat di nikmati di semua penonton beragam Islam.

“Target audiens kita menyasar kepada semua kalangan kaum muslimin yang membutuhkan konsultasi syariah khususnya kepada usatidz yng ada dari yang muda hingga orang tua. Jika dibilang umur berapa, mungkin dari umur 16 tahun hingga 60 tahun lebih mungkin. Audiens yang kita terima juga tidak hanya penonton di Indonesia saja, tetapi juga kita dapat dapat penonton-penonton dari luar negeri karena ini mungkin siaran melalui satelit dan juga distreaming di sosmed. Jadi target kita meraih sebanyak-banyaknya penonton dengan siaran juga di media sosial.” (Azrul Akmal, Wawancara, 2021)



Gambar 1. Analisa viewer Facebook dan Youtube Ashiil TV

Target audiens yang telah dicapai secara khusus kepada semua umat muslimin yang mempunyai persoalan syariat agama laki-laki maupun perempuan, dari usia 13 tahun hingga 65 tahun keatas. Audiens yang didapat didominasi audiens menonton tanyangan Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab berdasarkan data yakni usia 25-34 tahun, lebih dominan audiens dewasa secara umum. Sarana produksi menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Diperlukan kualitas alat standar penyiaran yang dapat menghasilkan

gambar dan suara secara bagus ada tiga unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi yang harus diperhatikan, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan pencahayaan.

“Tiga kamera sendiri itu kan idealnya sebuah program interaktif. Ada kamera untuk pembawa acara kemudian ada narasumbernya. Sehingga gambar untuk cover dan masternya kita punya gambarnya gitu itu idealnya ketika mengarahkan program yang dimana objeknya lebih dari satu orang. Kemudian kita juga memikirkan set studionya yang gimana klu syuting di interior. Dari propertinya, background, lighting, dan lain lain. Untuk sekarang semua sarana yang ada kita sudah memenuhi standar produksi di stasiun televisi pada umumnya. .”(Azrul Akmal, Wawancara, 2021)

Sarana penunjang dalam memenuhi kebutuhan program Jam’ah Bertanya Ustadz Menjawab dalam idealnya adalah sebuah produksi dakwah interaktif paling utama membutuhkan setidaknya tiga unit peralatan gambar. Program Jama’ah Bertanya Ustadz Menjawab pada dasarnya diharuskan diproduksi dalam blocking multi-kamera yang memiliki lebih dari satu objek. Selain itu sarana penunjang lainnya adalah seperti audio, peralatan, software, serta daya internet besar untuk melakukan siaran langsung. Biaya produksi merupakan sumber kebutuhan utama pengeluaran untuk melakukan perancangan pada kebutuhan-kebutuhan pada proses pelaksanaan produksi.

“Karena biaya operasional ashiil dari infaq kaum muslimin, jadi dana tersebut harus digunakan se-efesien mungkin untuk kebutuhan siaran ashiil. Ya seperti untuk program dan produksinya serta operasinal lainnya. Untuk itu dibatasi lah budget yang dibutuhkan, karena ini berasal dari infaq tentu saja tidak menentu jumlah infaq yang menentu. Dengan itu minimalisir penggunaan biaya banyak dengan memanfaatkan fasilitas ashiil yang ada untuk saat ini.” (Ade Akraman, Wawancara, 2021)

Pengarah acara semaksimal mungkin penggunaan sumber daya peralatan dengan standar sebuah program produksi multi kamera interaktif. Selain itu pemanfaatan sumber daya, didukung juga oleh dengan peralatan produksi & komunikasi dan sdm yang sudah cukup mampumi dalam sebuah standar produksi televisi. Strategi pengarah acara terhadap biaya diperlukan dalam program, pengarah acara membuat biaya pengeluaran hanya untuk jangka panjang. Dimana kebutuhan-kebutuhan yang diperhitungkan agar dapat dipergunakan secara jangka panjang dan maksimal. Sehingga tidak banyak mengeluarkan biaya produksi lainnya program Jama’ah bertanya ustadz menjawab. Salah satu penekanan biaya produksi adalah dikarenakan sumber biaya produksi program merupakan dari infaq dan sedekah permisa Ashiil TV, dimana pemasukan tersebut jumlahnya menentu sewaktu-waktu.

Produksi

Dalam pelaksanaan produksi tayangan dakwah melalui televisi ada beberapa tahapan yang sudah direncanakan secara cermat. Sesuai dengan *Standar Operasional Procedure (SOP)* menurut Fred wibowo dalam bukunya “Teknik Produksi Program Televisi” ada tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca Produksi.

Pra produksi disebut juga *pre-production planning* menurut Fred Wibowo ini di antaranya; Materi, Perencanaan, dan Persiapan. Materi pada program Jama’ah Bertanya Ustadz Menjawab tidak mempunyai materi seperti pada umumnya sebuah program lainnya. Dengan kata lain, pertanyaan interaktif permisa secara tidak langsung menjadi materi program Jemaah Bertanya Ustadz Menjawab. Pengarah acara menfokuskan tanya jawab interaktif yang masuk

maupun konsultasi persoalan-persoalan syariat antar permisa dengan asatidz / da'i yang ada di studio sebagai materinya tidak langsung. Sehingga dalam program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab dalam penyampaian materi dakwah menjadi fleksibel yang disesuaikan keinginan permissanya. Pada tanya jawab interaktif, pertanyaan-pertanyaan persoalan syariat tidak dibatasi pada materi dakwah tertentu. Kru produksi Ashiil TV memberikan kebebasan pertanyaan kepada permisa sesuai dengan perwujudan dari program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab.

Perencanaan sebelum produksi, produser baik pengarah acara melakukan penyusunan-penyusunan penetapan time schedule, pengembangan naskah pemilihan artis dan crewada program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab hanya mengacu kepada perancangan teknis pelaksanaan produksi multi kamera dan interaktif. Proses interaktif tanya jawab ini kemudian sebagai titik fokus hasil pengarah acara dalam memproduksi program ini. Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab merupakan program dakwah interaktif, Ashiil TV tidak melakukan casting dan hanya memilih narasumber dan pembawa acara. Program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab yang merupakan program lanjutan dari Ustadz Maududi Abdullah, Lc, sehingga pengarah acara memilih Ustadz Maududi Abdullah, Lc menjadi narasumber langsung dan Ade akraman yang merupakan supervisor Ashiil TV juga merangkap sebagai pembawa acara (host). Time schedule pengarah acara dan produser melakukan untuk mempersiapkan perencanaan membutuhkan dua hari sebelum pelaksanaan produksi dan satu hari untuk produksi. Kemudian pada post produksi lebih bersifat kondisional, dimana penetapan deadline post produksi tidak ditentukan secara konkrit, dikarenakan program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab merupakan program selalu berjalan secara siaran langsung.

Persiapan merupakan langkah selanjutnya adalah persiapan produksi. Sebuah acara bersifat *live show*, di perlukan berbagai persiapan kebutuhan siaran menjelang *on air*. Seperti persiapan teknis gambar, audio, dan *lighting*, persiapan grafik dan title program, serta setting. Selain itu, pengarah acara berkesempatan melakukan pengecekan divisi masing-masing maupun teknis yang dibutuhkan (Anton Maburi, 2018).

“Persiapan peralatan sebelum produksi yang pertama menyiapkan kamera dan lighting yang utama. Program JBUM ini butuh tiga unit kamera, kamera master, dan dua kamera yang arah masing-masing ke host dan ustadz. Kami sendiri memprioritaskan kamera dengan kualitas gambar yang bagus untuk host dan pematerinya karena pada pada nantinya interaktif ini gambar host dan pemateri bakal lebih banyak ditampilkan. Terus alat tambahan seperti clip on untuk menangkap audio ustadz dan hostnya, terus lighting utama. Fill light, dan lighting background. Untuk penataan studio, kami juga selalu berkonsultasi dengan pengarah acara karena setiap pertemuan harus di variasi penataannya.” (Irfan Saputra, Wawancara, 2021)



Gambar 2. Persiapan alat dan setting studio

Pada divisi peralatan Ashiil TV bertanggung jawab penuh atas pemakaian unit peralatan yang digunakan untuk kebutuhan produksi. Dalam hal ini, pengarah acara program Jama'ah bertanya Ustadz Menjawab turut bekerjasama dan dengan divisi peralatan untuk memenuhi segala kebutuhannya dalam persiapan menjelang produksi seperti peralatan unit gambar, audio, dan setting studio.

Produksi adalah tahapan yang biasa disebut dengan shooting. Pada tahap ini, seluruh kru program Jemaah Bertanya Ustadz Menjawab merealisasikan seluruh rangkaian ide, yaitu pengambilan gambar dari seluruh rangkaian kegiatan program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab. Produksi program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab berlangsung selama 60 menit. Penayangan program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab terbagi dalam dua segmen, dimana masing-masing segmen penayangannya berdurasi 25 menit dan 10 menit jeda iklan infaq/donasi.

Proses pelaksanaan produksi terdapat serangkaian pengambilan gambar serta treatment produksi oleh pengarah acara dalam memimpin produksi. Pada dasarnya, produksi program acara yang terdapat dua objek harus minimal produksi dengan penggunaan tiga kamera. Penggunaan tiga kamera dinilai mampu *cover* seluruh bagian objek dengan *angle-angle* kamera telah ditentukan dapat menghasilkan kualitas program lebih baik layak tonton.

“Pengambilan gambar kalau dari sisi pengambilan gambar kita juga nggak ada dirancang seperti apa. Biasanya tuh di televisi yang umumnya itu kan dia punya ada pakem tersendiri dengan shot listnya opening itu dari mana setiap setiap episodenya di berbeda-beda dan tergantung dia temanya apa pembahasannya apa pada saat itu kan bisa kayak gitu. Apakah dia mulai dari masuk dulu in frame dulu talentnya kayak gitu, kalau di kita nggak. Acara dimulai, talent sudah ada di dalam set studio gitu kan, pembawa acara sudah di studio nggak ada yang sepertinya mereka itu seperti tv nasional ya yang ada gimmick segala macam dibuat gitu biar lebih menarik. Kita memang nggak ada apa-apa, tapi pada prinsipnya ilmu-ilmu di dunia broadcasting tetap kita terapkan di sini. Pembukaan itu dimulai dari kamera master biasanya, kita buka opening dulu, kemudian baru masuk ke cover kayak gitu kan kayak gitu. Kemudian di perancangan pada produksinya mengkombinasikan interaktifnya. Jadi sebagai pengarah acara benar-benar harus bisa multi-tasking, harus bisa menguasai video dan audionya.” (Azrul Akmal, Wawancara, 2021)

Berdasarkan pengambilan gambar multi-kamera, pengarah acara menerapkan *blocking multi-kamera always plan to cross shoot*. Yakni proses pembuatan mengambil gambar secara bersilang sesuai dengan blocking objek. Dengan tiga blocking dasar, kamera 1 sudut kiri,

kamera 2 tengah, dan kamera 3 sudut kanan. Posisi master shot selalu diposisikan ditengah. Dengan bloking ini, pengarah acara menjadi mudah memindahkan gambar di operator swicher sesuai berurutan. Proses pengambilan gambar, cameraman menggunakan teknik standar angle pengambilan gambar yakni, kamera 1 dan 3 dengan pengambilan gambar medium shot, dan kamera master dengan pengambilan *full shot*. Hal ini karena camera master sebagai sebagai gambar utama dan sebagai cover transisi / perpindahan gambar antar gambar ustadz dan pembawa acara. Dalam meningkatkan kualitas produksi dan tidak menonton, pengarah acara juga terlihat berusaha berinovasi bervariasi teknik pengambilan-pengambilan gambar agar dinamis kepada kru cameraman. Dengan perintah dan aba-aba kepada kru cameraman distudio dari *control room* pergantian angle-angle dan movement kamera. Variasi angle dan movement kamera diantaranya close-up, pan-right, pan-left, zoom in, dan zoom out.

“Sebagai kameraman di produksi ya jobdesknya mengambil gambar host dan ustadz dan pastinya harus memerhatikan angle-angle dan background dalam program tersebut agar dapat tampil menarik dan enak dilihat oleh permisa dirumah. Dan juga harus sesuai dari intruksi pengarah acaranya yang harus berkesinambungan agar dapat menghasilkan kuliatas program. Untuk shotlist pengambilan gambar sendiri mungkin karna ada tiga kamera, pada kamera masternya full shoot, lalu kamera ustadz dan hostnya medium close up. Selebihnya mungkin menunggu dari arahan pengarah acara di ruang operator, karena bang azrul juga merangkap sebagai operator swicher. Paling tambahan angle lainnya sesuai arahan pengarah acara mengkombinasikan beberapa moment-moment dengan pan right atau pan left menggunakan slider kamera, dan juga close up.” (Lingga Talang Putra, Wawancara, 2021)



Gambar 3. Proses pelaksanaan produksi

Selain itu, pengarah acara berupaya juga bervariasi materi pertanyaan yang masuk. Ashii TV memiliki antusias permisa untuk interaktif tanya jawab dengan ustadz dengan banyaknya pesan singkat yang masuk pesan pesan singkat dan interaktif telephone. Banyaknya pertanyaan yang masuk melalui pesan singkat dan interaktif telepon, strategi pengarah acara dalam pemilihan interaktif tanya jawab pada pelaksanaan produksi dengan mengutamakan interaktif telepon demi kepuasan permisa. Dengan kombinasi 70% interaktif *telephone* dan 30% pesan singkat. Pengarah acara memprioritaskan pertanyaan melalui intraktif *telephone*, dikarenakan sebagai meningkatkan antusias penonton jauh lebih besar bertanya secara langsung yang sehingga dapat memberi kepuasan penonton dan menaikkan jumlah penonton televisi ataupun viewers di media sosial. Pengarah acara juga melakukan penyaringan topik pertanyaan-pertanyaan permasalahan syariat kontemporer yang menarik seperti akidah, fiqh, ibadah, atau adab. Penyaringan pertanyaan oleh pengarah acara guna menjaga kesatabilan dan kualitas

program dalam menarik permisa serta menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sensitif sesuai pedoman standar siaran.

Eksekusi

Pola siar merupakan bentuk strategi penyiaran dalam televisi dengan jadwal tayang yang telah dibentuk menyesuaikan demografi masyarakat. Pemilihan menjadwalkan suatu program yang memiliki daya tarik berbeda untuk menarik audien yang belum terpenuhi kebutuhannya.

“Secara pola siarnya sendiri, kita tayang di setiap sabtu jam delapan pagi dan disiarkan langsung disatelit dan sosmed. Kita memlih hari sabtu di jam 8 pagi. Karena akhir pekan, penanyangan siaran interaktif live ini cukup efektif, dimana sebagian masyarakat kan libur bekerja jadi pada akhir pekan juga orang-orang berkumpul dengan keluarga dan mempunyai waktu luang dari perkejaan mereka. Selain itu juga para permisa ini juga banya menonton di akhir pekan, ntah itu mereka mencari hiburan, mencari informasi, ataupun belajar agama. Maka dari itu jika diliat antusiasmenya permisa jbum ini lebih banyak di akhir pekan ini” (Azrul Akmal, Wawancara, 2021)

Strategi pengarah acara pemilihan waktu siar pada Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab ditayangkan setiap sabtu pukul 8.00 pagi waktu Indonesia barat Starhingga pukul 9.30. Dimana menurut Pringle dan Starr morning time merupakan waktu pekerja, ibu rumah tangga, anak bersiap atau prasekolah. Namun hari sabtu merupakan akhir pekan, dimana sebagaian pekerja ataupun pelajar libur. Berdasarkan waktu tayang tersebut, pemilihan jadwal *morning time* hari sabtu yang merupakan akhir pekan dinilai efektif meraih permisa untuk bergabung interaktif dengan jumlah yang banyak.

Live (Siaran Langsung) merupakan proses produksi yang disiarkan secara langsung tanpa melalui pasca produksi atau editing. Program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab merupakan program dakwah interaktif yang memerlukan melibatkan partisipasi secara langsung dengan permisa. Untuk mencapai tujuan program, strategi program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab disiarkan secara langsung dari Studio ashiiil TV. Teknis sebuah siaran langsung harus diperhatikan oleh tim produksi dengan *operator switcher* dan *operator master control room* (MCR)

“Program ini kan interaktif, jadi memang harus disiarkan secara langsung. Ketika sudah ready untuk proses poduksi, kita langsun on air siaran program Jemaah bertanya ustadz menjawab. Untuk livenya kita siarkan melalui satelit Telkom dan Ses-9.” (Azrul Akmal, Wawancara, 2021)

Program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab disiarkan melalui dua satelit yang dapat diakses di seluruh penjuru indonesia, yakni satelit Telkom-4 (C-band) dan Ses-9 (Ku-band). Untuk memancarkan saiaran langsung, setidaknya membutuhkan *software vmix* bagi operator mcr, internet yang memeadai, dan hardware encoder. *Streaming* pada sosial media berguna manarik permisa dari barbagai pengguna *multiplatform*. Sesuai visi dan misi Ashiiil TV, program Jemaah bertanya ustadz menjawab juga disiarkan pada social media dengan memanfaatkan fitur streaming yang tersedia pada media sosial.

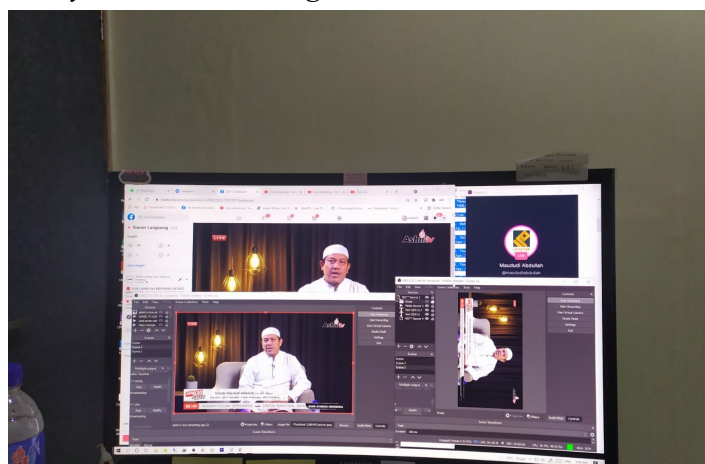
“Selain live dari satelit tadi, kita juga live streaming melalui sosial media. Karena untuk zaman sekarang ini kan banyak pengguna social media yang aktif. Dapat ditonton

dimana saja, mau dirumah, perjalanan, dikantor. Selain itu sebagai meraih permisa sebanyak-banyak juga melalui media sosial. Live streaming media social di program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab ini bisa disaksikan melalui akun Ashiil TV di channel youtube, facebook, instagram, web ashiil, dan juga aplikasi ashiil tv yang dapat diunduh di playstore. Selain di akun ashiil, di eksekusi juga streaming di media ustadz maududi, youtube, facebook, dan instragramnya. Karena banyaknya live streaming, live streaming memiliki mcr khusus untuk streaming dan pisah dari computer mcr dengan bantuan software OBS bisa multi-streaming. Namun tetap dioperasikan oleh operator mcr.” (Dwiky Suryaner, Wawancara, 2021)

Streaming juga turut sebagai meraih jumlah permisa yang banyak. Tidak hanya target kepada permisa televisi, juga menasar kepada pengguna *smartphone*. Pengguna *smartphone* dinilai pengarah acara sebagai sasaran mendapatkan jumlah permisa tambahan selain televisi. Pengarah acara menilai, tidak semua permisa dapat menonton televisi dikarenakan kesibukan, penggunaan *smartphone* jauh lebih fleksibel dan dapat diakses dimana saja. Untuk itu siaran *streaming* juga sebagai

“Selain televisi itu juga ada streaming di sosmed dan aplikasi. Karena itu tadi dengan tujuan dari visi misi Ashiil TV sendiri media dakwah hadir di multiplatform dimana semua orang bisa akses dengan mudah tidak hanya melalui tv aja. Dan program ini juga berjalan memang harus dengan streaming. Dari sana kita mendapat peraih jumlah permisa juga. Karena ini programnya adalah tanya jawab interaktif, jadi permisa bisa menyasikan dimana saja tanpa harus ketinggalan. Bahkan untuk pertanyaan yang masuk dari dari komentar-komentar juga kita masukkan.” (Azrul Akmal, Wawancara, 2021)

Untuk bisa *multi-streaming* berbagai multiplatform, operator mcr mengeksekusi streaming menggunakan OBS sebagai *software streaming* yang kompatibel untuk berbagai platform media sosial yang ada saat ini. Namun, untuk *multi-streaming* berjalan lancar dibutuhkan daya internet yang besar. Dengan siaran *streaming* juga, tingginya antusias permisa/pengguna media sosial, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya pengguna media sosial menonton program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab. Streaming Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab dapat di akses melalui aplikasi, *website* Ashiil TV melalui www.ashiil.tv, dan sosial media seperti; *facebook*, *youtube*, dan *instagram*.



Gambar 4. Streaming Media sosial menggunakan OBS

Selain *streaming* di sosial media dan *platform* Ashiil TV, *streaming* juga dilakukan apada media sosial facebook, youtube, dan instragram Ustadz Maududi Abdullah, Lc. Hal ini dikarenakan Ustadz Maududi Abdullah, Lc salah satu *asatidz* cukup terkemuka di kota pekanbaru dan dewan pembina dari Ashiil TV. *Streaming* pada sosial media Ashiil TV juga dilakukan oleh kru Ashiil TV.

Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi program merupakan tahapan untuk melihat apakah program yang sudah ditayangkan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Proses pengawasan dan evaluasi ini untuk menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran (Morissan, 2011). Pengawasan dilakukan secara penuh oleh pengarah acara. Pengarah acara menitik focus pengawasan produksi dan eksekusi pada output siaran. Output siaran juga harus berpedoman pada standarisasi penyiaran, yakni kualitas siaran dan isi konten. Pada kualitas siaran, pengarah acara mengontrol pada semua teknis gambar ataupun audio untuk menghasilkan kualitas output siaran yang baik. Kemudian isi kontennya adalah interaktif tanya jawab, pengarah acara menfilter pertanyaan-pertanyaan masuk dari permisa. Filter ini guna menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sensitif. Pengawasan dilakukan pengarah acara dengan tim produksi secara horizontal dengan saling mengawasi satu sama lain dalam eksekusi siaran.

Kemudian tahap selanjutnya, tahap evaluasi program pada pasca-produksi. Evaluasi program merupakan tahap perbaikan, penambahan atau pengurangan. Pada tahapan ini baik kru program dan direksi megoreksi hasil produksi yang telah dilakanakan dalam rapat evaluasi pasca produksi. Evaluasi ini mencakup teknis pada produksi faktor-faktor kendala audio, gambar, variasi materi pertanyaan dan perencanaan, persiapan produksi kedepannya. Dalam evualuasi ini juga penilaian pengarah acara mengacu pada kepuasan permisa dalam pertanyaan-pertanyaan tanya jawab interaktif yang telah masuk pada siaran berlangsung.

Simpulan

Strategi pengarah acara dalam program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab di Ashiil TV terdiri dari perencanaan program, produksi program, eksekusi program, dan pengawasan & evaluasi program. Dalam perencanaan, ide pengarah acara program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab Ashiil TV langsung berdasarkan dari pengalaman serta meneruskan usulan program yang sudah terkonsep. Kemudian strategi target secara umum menargetkan audiens kepada semua kalangan yang bermayoritas beragama islam semua kelas dan usia, namun hasil target audiens bemasyoritakan dewasa kelas menengah maupun bawah. Produksi program Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab melalui beberapa tahapan SOP (standard operational procedure) berdasarkan teori Wibowo yakni pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap eksekusinya Jama'ah Bertanya Ustadz Menjawab Ashiil TV disiarkan secara langsung dan streaming dengan pola siar sudah ditentukan dengan jadwal siar yang strategis yang telah direncanakan, dengan siaran langsung melalui televisi. Pengawasan dilakukan pengarah acara memerhatikan teknis segala teknis output yang dihasilkan dan juga memerhatikann meteri pertanyaan tanya jawab interaktif pemirsa.

Referensi

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Bahri. "Manajemen Pemberitaan di Kompas TV Medan dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran Lokal." *PERSEPSI: Communication Journal* 1, no. 1 (2021).
- Channel Ashiil TV, www.youtube.com/c/AshiilTV
- Darmawan, Zakaria Satrio. "Commodification of Program Directors in the Digital Equipment Period: Case Study of Liputan 6 SCTV." *Avant Garde* 7, no. 2 (26 Desember 2019): 203. <https://doi.org/10.36080/ag.v7i2.940>.
- Djamal, Hidajanto. *Programming TV : Sebagai satu kesisteman untuk meraih jumlah audiens secara optimal*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fachrudin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Fanspage Ashiil TV, www.facebook.com/ashiiltv
- Freddy Yusanto. *Buku ajar produksi program televisi multi camera*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Bumi Aksara, 2013.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiauwaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Ida, Rachmah, ed. *Budaya populer Indonesia: diskursus global/lokal dalam budaya populer Indonesia*. Cetakan pertama. Mulyorejo, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Mabruri, Anton. *Produksi TV Non Drama*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Morissan, M. A. *Manajemen media penyiaran: strategi mengelola radio dan televisi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Soko: Cakra Books, 2014.
- Raharjo, Agung. "Peran Program Director TV Dalam Proses Produksi TV Dalam Produksi Visual Program Acara Semesta Bertilawah Di MNC TV." *E Journal BSI* 9 (2018): 8.
- Rahmawati, Indah, dan Dodoy Rusnandi. *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi & Radio*. Bekasi: Laskar Aksara, 2011.
- Rubiyanto. "Strategi Membidik Ketersediaan Audiens Dalam Industri Televisi (Studi Deskriptif Tayangan Film India ANTV)." <http://journal.ubm.ac.id/> 4 (2018).
- Setyobudi, Ciptono. *Teknologi broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus, 2007.
- Website Ashiil TV, www.ashiil.tv